



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Unmet Need* KB Pada Pasangan Subur Di Perkotaan Dan Perdesaan Di Indonesia (Analisis Lanjut SDKI 2017)

Putri Sion Zaluchu¹, Asnawi Abdullah², Agustina³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Banda Aceh

Corresponding Author : ✉ sionzaluchu10@gmail.com

ABSTRACT

Program Keluarga Berencana di Indonesia dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengendalikan populasi dan meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak. Namun, seperti banyak negara berkembang lainnya di dunia, kebutuhan keluarga berencana yang belum terpenuhi masih ada di negara ini. Berdasarkan data SDKI 2017, kebutuhan keluarga berencana yang belum terpenuhi diantara wanita kawin sebesar 11% di daerah perkotaan sedangkan wanita kawin di perdesaan sebesar 10%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur di Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS sebanyak 8.838 responden. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi. Analisis data menggunakan uji regresi logistic dengan Stata 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak *Unmet Need* sebanyak 7.623 atau sebesar 87,97% , sedangkan yang *Unmet Need* KB sebanyak 1.215 atau sebesar 12,03%. Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa variabel daerah tempat tinggal tidak berpengaruh dengan kejadian *unmet need kb* di Indonesia diperoleh p value sebesar 0,474, hasil uji multivariat menunjukkan bahwa variabel dukungan suami merupakan variabel yang paling berpengaruh diperoleh p value sebesar 0,001 dan OR=7,01 Terhadap kejadian *unmet need* KB di Indonesia. Diharapkan kepada PUS agar dapat meningkatkan kesadaran pentingnya program keluarga berencana untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mengurangi risiko tindakan aborsi, serta mengurangi risiko kematian ibu dan anak.

Kata Kunci

Unmet Need KB, PUS, Dukungan Suami

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah Penduduk yang banyak, menjadikan Indonesia berada pada urutan ketiga tertinggi Angka Kematian Ibu (AKI) dibandingkan Negara-negara Asean pada tahun 2017 Yaitu dengan 177 kematian per-100 ribu kelahiran. Permasalahan kependudukan tetap Menjadi isu yang sangat penting dan juga mendesak, terutama yang berkaitan Dengan aspek pengendalian kualitas penduduk, peningkatan kualitas penduduk dan Pengarahan mobilitas penduduk (Lidwina, 2021)

Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada Tahun 1961, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Hasil SP2020 Dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk Sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun. Dalam Kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010–2020), laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen per tahun. Bangsa yang maju ditandai dengan jumlah Laju pertumbuhan penduduknya yang lebih kecil (BPS, 2021)

Menurut KEMENKO, Program KB merupakan salah satu cara yang dianggap Dapat menjadi cara yang paling efektif untuk membatasi kelahiran yang tidak Diinginkan atau untuk menjarangkan kelahiran. Namun faktanya, tidak semua Perempuan memiliki kecocokan saat melakukan program KB terutama dalam Penggunaan alat kontrasepsi. Ada beberapa alasan PUS menolak menggunakan metode ber-KB diantaranya responden menentang menggunakan kontrasepsi, pengetahuan yang kurang tentang alat/cara KB, biaya yang dikeluarkan terlalu mahal serta merasa tidak nyaman (KEMENKO PKM, 2020)

Salah satu sasaran strategis dan indikator sasaran strategis BKKBN dalam program Keluarga Berencana (KB) adalah menurunnya angka kelahiran total (TFR), meningkatnya prevalensi kontrasepsi (CPR), meningkatnya peserta KB aktif yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), menurunnya tingkat putus pakai kontrasepsi dan menurunnya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need) (BKKBN, 2015).

Unmet need adalah kebutuhan pasangan usia subur untuk ber KB tetapi kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Kebutuhan tersebut adalah tidak inginm anak lagi atau menjarangkan kehamilan berikutnya tetapi PUS tidak memakai alat kontrasepsi (Bradley et al., 2012). Unmet need bukan hanya akan menjadi penyebab banyaknya populasi melainkan juga bisa yang berpengaruh pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang menjadi penyebab 75 persen kematian ibu di Indonesia dan dunia. Wanita usia reproduksi yang tidak mengikuti keluarga berencana berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas (Permatasari et al., 2020).

Menurut Listyaningsih dan Sumini Ada dua faktor yang menyebabkan tidak Bersedianya seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi yaitu adanya faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang melekat pada Pribadi wanita usia subur yang Unmet Need, yaitu dari segi usia, jumlah anak, Tingkat pendidikan, status bekerja dan tidak bekerja, tingkat penghasilan keluarga, Pasangan yang mendukung untuk tidak memakai alat kontrasepsi, serta Pengalaman sebelumnya mengenai kontrasepsi. Sementara itu, faktor

eksternal Adalah hal yang timbul tidak dari pribadi PUS. Faktor ini dapat diartikan timbul dari Segi pelayan KB, serta hambatan karena larangan adat (Listyaningsih et al., 2016)

Berdasarkan hasil penelitian Korra (2002) juga menyatakan bahwa unmet Need dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor demografi (usia, usia pertama Menikah, jumlah anak hidup, jumlah anak ideal, jumlah pernikahan), faktor sosial Ekonomi (status migrasi, pendidikan, agama, suku/ras, status bekerja, paparan Media, dikunjungi petugas KB, mengunjungi fasilitas kesehatan, tempat tinggal) dan Determinan terdekat (pengetahuan tentang KB, persetujuan suami, diskusi dengan Pasangan tentang KB) (Korra, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan peneliti kurang lebih selama 2 bulan yang menggunakan data sekunder dari data SDKI 2017 dengan menggunakan analisis data surveyset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Univariat

No	Variabel	F	%
1	Kejadian Unmet Need KB - Tidak - Iya	7.623 1.215	87.97 12,03
2	Umur Istri - Usia Reproduksi Muda - Usia Reproduksi Sehat - Usia Reproduksi Tua	165 4.325 4.328	1,99 47,89 50,12
3	Umur Suami - Usia Reproduksi Muda - Usia Reproduksi Sehat - Usia Reproduksi Tua	36 3.131 5.671	0.38 34,76 64,17
4	Pendidikan - Dasar - Menengah - Tinggi	2.850 4.706 1.282	34.65 53,05 1.23
5.	Daerah Tinggal - Perkotaan - Perdesaan	4.418 4.420	48.45 51.55
6	Jumlah Anak - <2 anak	5.711	69,43

	- >2 anak	3.127	30,57
7	Paparan Media		
	- Baik (>2)	5.448	61,82
	- Kurang baik(≤ 2)	3.390	38,18
8	Pekerjaan		
	- Bekerja	5.458	61,01
	- Tidak bekerja	3.353	38,99
9	Dukungan Suami		
	- Mendukung	7.704	88,55
	- Tidak mendukung	1.134	11,45
10	Pengetahuan		
	- Baik (<6)	3.174	34,33
	- Kurang baik (≥ 6)	5.664	65,67

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 2.
Analisis Bivariat

	Unmet Need KB				
Variabel	Tidak		Iya		P
	n	%	n	%	
Umur Istri					
- Usia Reproduksi Muda	97	60,95	68	39,05	0,001
- Usia Reproduksi Sehat	3.680	86,77	645	13,23	
- Usia Reproduksi Tua	3.846	90,18	502	9,82	
Umur Suami					
- Usia Reproduksi Muda	22	58,26	14	41,74	0,008
- Usia Reproduksi Sehat	2.539	82,79	592	17,21	
- Usia Reproduksi Tua	5.062	90,92	609	9,08	
Pendidikan					
- Dasar	2.513	89,75	337	10,25	0,001
- Menengah	4.127	89,18	579	10,82	
- Tinggi	983	77,74	299	22,26	
Daerah Tinggal					
- Perkotaan	3.820	87,65	598	12,35	0,474
- Perdesaan	3.803	88,27	617	11,73	
Jumlah Anak					

- <2 anak	4.717	85,32	994	14,68	0,001
- >2 anak	2.906	93,98	221	06,20	
Paparan Media					
- Baik (>2)	4.708	88,73	740	11,27	0,023
- Kurang baik(≤ 2)	2.915	86,74	475	13,26	
Pekerjaan					
- Bekerja	4.699	87,17	786	12,83	0,017
- Tidak bekerja	2.924	88,23	429	10,77	
Dukungan Suami					
- Mendukung	6.974	91,17	730	08,29	0,001
- Tidak mendukung	649	59,06	485	40,49	
Pengetahuan					
- Baik (<6)	2.605	84,21	569	15,79	0,001
- Kurang baik (≥ 6)	5.018	89,84	646	10,06	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Terhadap Kejadian Unmet Need KB Pada PUS

Variabel umur merupakan penggolongan usia responden yang dapat Dikategorikan menjadi pengaruh kejadian unmet need kb pada PUS. Umur Responden dalam penelitian ini tidak dikelompokkan menurut SDKI 2017, akan Tetapi umur yang digunakan adalah seluruh pasangan usia subur 15-49 tahun. kemudian dikelompokkan menjadi usia reproduksi muda (<20 tahun), usia reproduksi sehat (20-35 tahun) dan usia reproduksi tua (>35 tahun).

Variabel umur istri pada saat uji bivariat menunjukkan pada usia reproduksi Tua diperoleh OR= 5,88 artinya responden pada usia reproduksi tua cukup beresiko Tinggi untuk unmet need kb sebesar 5,88 kali lipat dibandingkan dengan usia Reproduksi muda. Diperoleh p-value 0,001 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Umur istri terhadap kejadian unmet need kb di Indonesia.

Proporsi berdasarkan umur suami pada analisis bivariat, Pada usia Reproduksi tua diperoleh OR= 50,13 artinya responden pada usia reproduksi tua Cukup beresiko tinggi untuk unmet need kb sebesar 0,13 kali lipat dibandingkan Dengan usia reproduksi muda.

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa umur istri dan umur Suami memiliki pengaruh yang terhadap kejadian unmet need kb di Indonesia Dengan p value 0,001. Faktor umur, seseorang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan kontrasepsi, kelompok umur muda dan usia tua beresiko tinggi mengalami unmet need kb karena memiliki potensi hamil,

pada kondisi ini menunjukkan bahwa wanita pada usia reproduksi sehat berpeluang besar untuk hamil.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Guspianto, dkk (2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara umur dengan unmet..need..kb dengan p value 0,010. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Retni (2021) yang memperoleh hasil analisis data menggunakan uji statistik Chi square nilai signifikan 0,000 ($<0,05$) yang berarti terdapat pengaruh usia dengan terjadinya unmet need kb di Puskesmas Telaga.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kejadian Unmet Need KB Pada PUS

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku Seseorang akan pola hidup terutama dalam pembangunan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka transformasi pengetahuan, teknologi dan budaya yang Sifat pembaharuan akan mudah dan cepat diterima. Tingkat pendidikan merupakan Dasar pengembangan daya nalar seseorang dan jalan untuk memudahkan Seseorang untuk menerima motivasi. Dalam penelitian ini pendidikan dikelompokkan menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukan bahwa pada jenjang pendidikan tinggi diperoleh $OR = 2,50$ artinya responden pada jenjang pendidikan tinggi memiliki resiko untuk unmet need kb sebesar 2,50 kali lipat dibandingkan dengan responden pada jenjang pendidikan dasar. Diperoleh p-value 0,001 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh jenjang pendidikan terhadap kejadian unmet need kb di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Retni dan Harismayanti (2021) pada penelitiannya tentang faktor yang berhubungan dengan terjadinya unmet need kb pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh nilai signifikan 0,018 yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan terakhir dengan terjadinya unmet need kb di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. (Retni & Harismayanti, 2021).

Pengaruh Daerah Tinggal Terhadap Kejadian Unmet Need KB Pada PUS

Berdasarkan variabel daerah tinggal pada saat uji bivariat menunjukkan bahwa responden yang unmet need kb di Indonesia lebih tinggi pada daerah perdesaan sebesar 88,27% dibandingkan pada daerah perkotaan sebesar 87,65%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zia (2019) pada penelitiannya menunjukkan bahwa wanita kawin yang tinggal di daerah perkotaan yang

unmet need kb 11,2%. Sedangkan Wanita kawin yang tinggal di daerah perdesaan unmet need KB sebesar 9,1%.

Hasil penelitian diperoleh p-value 0,474 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh daerah tinggal terhadap kejadian unmet need kb di Indonesia. Walaupun demikian, PUS yang tinggal di perkotaan berpeluang lebih besar untuk unmet needm adanya ketidaksesuaian antara keinginan untuk mengontrol kesuburan dan akses layanan terhadap kontrasepsi

Menurut data yang diperoleh dari raw data SKDI tahun 2017 menunjukkan bahwa responden yang di tinggal di perdesaan tingkat unmet need kb lebih tinggi sebesar 88,27% sedangkan responden yang tinggal di perkotaan sebesar 87,65%. Menurut peneliti, karena unmet need dominan di perdesaan maka yang tinggal di perkotaan lebih sedikit mengalami unmet need dibandingkan mereka yang tinggal di perdesaan.

Pengaruh Jumlah Anak Terhadap Kejadian Unmet Need KB Pada PUS

Berdasarkan variabel jumlah anak pada saat uji bivariat menunjukkan bahwa responden yang unmet need kb di Indonesia lebih tinggi pada responden yang memiliki anak >2 sebesar 93,98% dibandingkan pada responden yang memiliki anak ≤ 2 sebesar 85,32%. Diperoleh OR= 0,37 artinya responden responden yangme nak >2 cukup beresiko tinggi untuk unmet need kb sebesar 0,37 kali lipat dibandingkan dengan responden responden yang memiliki anak ≤ 2 , diperoleh pvalue 0,001 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh jumlah anak terhadap kejadian unmet need kb di Indonesia.

Berdasarkan hasil akhir uji statistik analisis multivariat regresi logistik antara variabel independen dan variabel dependen, variabel jumlah anak merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kejadian kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi (unmet need), hal tersebut dapat dilihat dari nilai Odds Ratio (OR) untuk jumlah anak >2 diperoleh 2,00 artinya responden yang memiliki anak sebanyak >2 beresiko tinggi untuk unmet need kb sebesar 2,00 kali dibandingkan responden yang memiliki ≤ 2 anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Mertasari, dkk (2021) yang melakukan penelitian di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng pada uji bivariatnya menyatakan bahwa kejadian unmet need kb lebih tinggi pada jumlah anak >4 . wanita yang sudah memiliki anak minimal 1 orang anak atau maupun yang memiliki >4 anak cenderung tidak menggunakan kontrasepsi dan tidak berupaya untuk menjarangkan kehamilan. (Mertasari et al., 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sohibin dan Muhaimin (2021) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need kontrasepsi di Kalimantan Barat (analisis data

SDKI 2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel jumlah anak diperoleh p value 0,0001 dan OR pada kelompok ≤ 2 anak = 17,3 wanita yang memiliki ≤ 2 anak sebesar 17,3 kali untuk terjadi unmet need dibandingkan yang tidak punya anak. Pada kelompok wanita yang memiliki > 2 anak diperoleh OR= 25,4 yang artinya wanita yang memiliki > 2 anak sebesar 25,4 kali untuk terjadi unmet need dibandingkan yang tidak punya anak. (Sohibun & Muhaimin, 2021).

Pengaruh Paparan Media Terhadap Kejadian Unmet Need KB Pada PUS

Berdasarkan variabel paparan media pada saat uji bivariat menunjukkan bahwa responden yang tidak unmet need kb di Indonesia pada responden yang terpapar media dengan baik sebesar 88,73%, dan pada responden yang kurang terpapar media sebesar 86,74%. Sedangkan responden yang masuk kategori unmet need kb di Indonesia lebih tinggi pada responden yang reponden yang kurang terpapar media sebesar 13,26% dan pada responden yang terpapar media dengan baik sebesar 11.27%. Diperoleh OR= 0,83 artinya responden kurang terpapar media cukup beresiko tinggi untuk unmet need kb sebesar 0,83 kali lipat dibandingkan dengan responden responden yang terpapar media, diperoleh p-value 0,023 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh paparan media terhadap kejadian unmet need kb di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis multivariate responden yang kurang terpapar media diperoleh OR= 0,83 artinya responden yang kurang terpapar media beresiko tinggi untuk unmet kb sebesar 0,83 kali dibandingkan responden yang terpapar media. Berdasarkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyatami, dkk (2021) yang meneliti tentang determinan unmet need pada Pasangan usia subur di kawasan Indonesia Timur dengan hasil penelitian dimana Paparan media radio, televise, dan majalaha atau Koran tidak ada yang signifikan Pengaruh terhadap kejadian unmet need yang memungkinkan terjadi karena Jangkauan kawasan Indonesia Timur yang masih minim paparan media iklan tentang Program kb membuat paparan media tidak berpengaruh dalam unmet need. (Widyatami et al., 2021)

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Kejadian Unmet Need KB Pada PUSK

Berdasarkan variabel pekerjaan pada saat uji bivariat menunjukkan bahwa responden yang unmet need kb di Indonesia lebih tinggi pada responden yang tidak bekerja sebesar 89,23%, dibandingkan pada responden yang bekerja sebesar 87,17%. Sedangkan responden yang masuk kategori tidak unmet need kb di Indonesia lebih tinggi pada responden yang bekerja sebesar 12,83% dibandingkan pada responden yang tidak bekerja sebesar 10,77%. Diperoleh p-value 0,017 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh paparan media terhadap kejadian unmet need kb di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis multivariat menunjukkan bahwa pada responden yang tidak bekerja diperoleh $OR = 1,33$ artinya responden yang tidak bekerja beresiko tinggi untuk unmet need kb sebesar 1,33 kali dibandingkan responden yang bekerja. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditari, dkk (2021) yang meneliti tentang determinan kebutuhan Pelayanan kb yang tidak terpenuhi di Papua Barat (analisis data SDKI 2017) Menyebutkan bahwa tidak ada yang signifikan pengaruh pekerjaan terhadap Kejadian unmet need di peroleh p value 0,192 pada wilayah perkotaan dan pada Wilayah perdesaan di peroleh p value 0,509 yang artinya tidak berpengaruh Terhadap kejadian unmet need kb. (Aditarina et al., 2022)

Menurut data yang diperoleh dari raw data SKDI tahun 2017 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja lebih tinggi tingkat unmet need kb sebesar 87,27% sedangkan responden yang status bekerja sebesar 87,17%. Hasil ini tidak Sejan dengan penelitian yang dilakukan Widiantari dan Widiastuti (2021) yang Menyebutkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan cenderung memiliki Kesibukan yang menyebabkan kurangnya kesempatan dalam mengakses fasilitas Layanan kontrasepsi. (Widiantari & Widiastuti, 2021)

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kejadian Unmet Need KB Pada PUS

Berdasarkan variabel dukungan suami pada saat uji bivariat menunjukkan bahwa responden yang unmet need kb di Indonesia lebih tinggi pada responden yang mendapatkan dukungan suami sebesar 91,17%, dibandingkan pada responden yang tidak mendapat dukungan suami sebesar 59,06%. Serta diperoleh p-value 0,001 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap kejadian unmet need kb di Indonesia.

Berdasarkan hasil akhir uji regresi logistic yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam ber-kb diperoleh $OR = 0,14$ artinya responden yang tidak mendapat dukungan suami lebih beresiko tinggi untuk unmet need kb sebesar 0,14 kali dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan suami. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Porouw (2015) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi (unmet need) di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo pada subjek penelitian pada 303 wanita yang berstatus menikah dengan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling diperoleh hasil yaitu variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian unmet need kb adalah dukungan suami diperoleh $OR = 3,812$ dengan p value $= 0,001$. (Porouw, 2015).

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kejadian Unmet Need KB Pada PUS

Berdasarkan variabel pengetahuan pada saat uji bivariat menunjukkan bahwa responden yang unmet need kb di Indonesia lebih tinggi pada responden yang pengetahuan kurang baik sebesar 89,84%, dibandingkan pada responden yang Berpengetahuan baik sebesar 84,21%. Serta diperoleh p-value 0,001 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kejadian unmet need kb di Indonesia.

Berdasarkan hasil akhir uji statistik analisis multivariat regresi logistik antara variabel independen pengetahuan dan variabel dependen unmet need kb maka diperoleh OR= 1,98 artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik beresiko tinggi untuk unmet need kb sebesar 1,98 kali dibandingkan pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusika (2018) menunjukkan bahwa kejadian unmet need kb lebih besar pada PUS dengan pengetahuan kurang sebesar 68,4% dibandingkan pada PUS dengan pengetahuan baik sebesar 43,9%. Hasil uji Chi-square memperlihatkan hasil yang bermakna dengan nilai p value 0,003 yang artinya pengetahuan berhubungan dengan kejadian unmet need kb. (Kusika, 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil univariat, diketahui total sampel responden Survei Kesehatan dan Demografi Indonesia (SDKI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 8.838 responden. Ada pengaruh variabel umur istri, umur suami, pendidikan, jumlah anak, paparan media, pekerjaan, dukungan suami dan Tidak ada pengaruh variabel daerah tempat tinggal kejadian unmet need kb di Indonesia diperoleh p-value sebesar 0,474

DAFTAR PUSTAKA

- Aditarina, D., Ariyanti, F., & Thoriq, M. A. 2021. Determinan Kebutuhan Pelayanan KB yang tidak Terpenuhi di Papua Barat (Analisis Data SDKI 2017). Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 5(5).
- AnggoroPutro, D., & Listyaningsih, U. 2017. Unmet Need Keluarga Berencana Di Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- BKKBN. 2015. Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana.
- BPS. 2021. Hasil Sensus Penduduk 2020.
- Bradley, S.E.K., Croft, T.N., & Fishel, J.D. 2012. DHS ANALYTICAL STUDIES 25 REVISING UNMET NEED FOR FAMILY PLANNING.
- KEMENKO PKM. 2020. Penurunan Angka Unmet Need Turunkan Angka Kematian Ibu | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manu

siadanKebudayaan. (<https://www.kemenkopmk.go.id/penurunan-angka-unmet-need-turunkan-angka-kematian-ibu>)

Korra,A.2002.AttitudesTowardFamilyPlanningandReasonsforNonuseamongWomen withUnmetNeedforFamilyPlanning inEthiopia. (www.measuredhs.com)